

BAB I

PENDAHULUAN

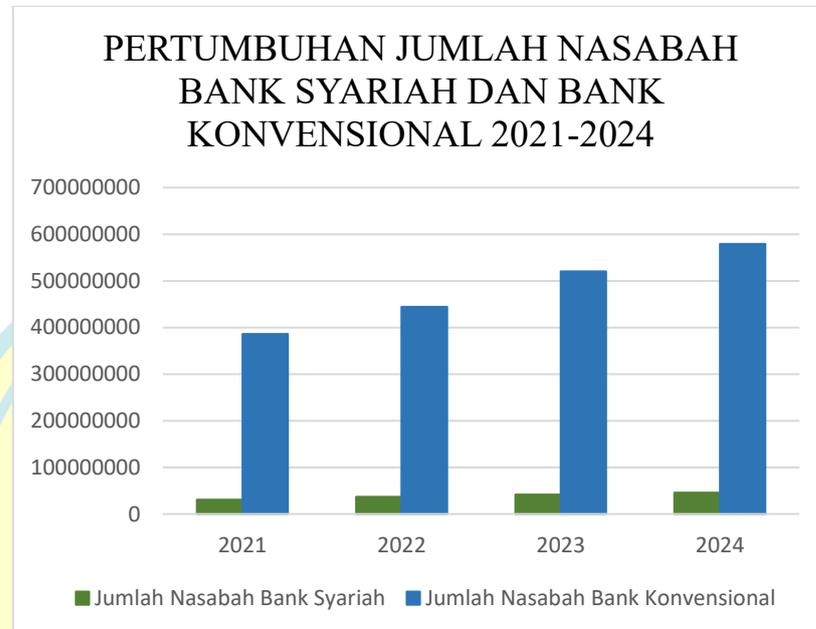
1.1. Latar Belakang

Perbankan syariah merupakan jenis perbankan modern yang berlandaskan pada aturan-aturan Islam. Bank ini beroperasi dengan menjadikan sistem bagi hasil sebagai prinsip utama dalam seluruh aktivitasnya, termasuk dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun layanan lainnya. Meskipun produk yang ditawarkan serupa dengan bank konvensional, terdapat perbedaan mendasar karena perbankan syariah melarang adanya *riba* atau bunga, *gharar* atau ketidakpastian, dan *maysir* atau perjudian. Dengan mengutamakan prinsip ini, perbankan syariah berkomitmen untuk menciptakan transaksi yang sesuai dengan hukum Islam, sehingga memberikan manfaat yang adil dan seimbang bagi semua pihak yang terlibat (Rachman et al., 2022).

Pemerintah Indonesia mendukung penuh adanya bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan adanya regulasi mengenai perbankan syariah yang ada di Indonesia diatur dalam Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 yang kemudian diubah dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan Indonesia. Selain itu, pemerintah telah menerbitkan peraturan terbaru yang secara khusus mengatur operasional Perbankan Syariah melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 (Ulina & Majid, 2020). Sejak disahkannya Undang-Undang tersebut, memungkinkan bank umum konvensional untuk mengadopsi prinsip syariah atau menjalankan operasional dengan sistem ganda (*dual banking system*), perkembangan bank syariah mengalami percepatan yang pesat. Hal ini didorong oleh kemampuan unit syariah untuk menawarkan produk-produk perbankan syariah yang dikelola secara terpisah (Huda & Nasution, 2014).

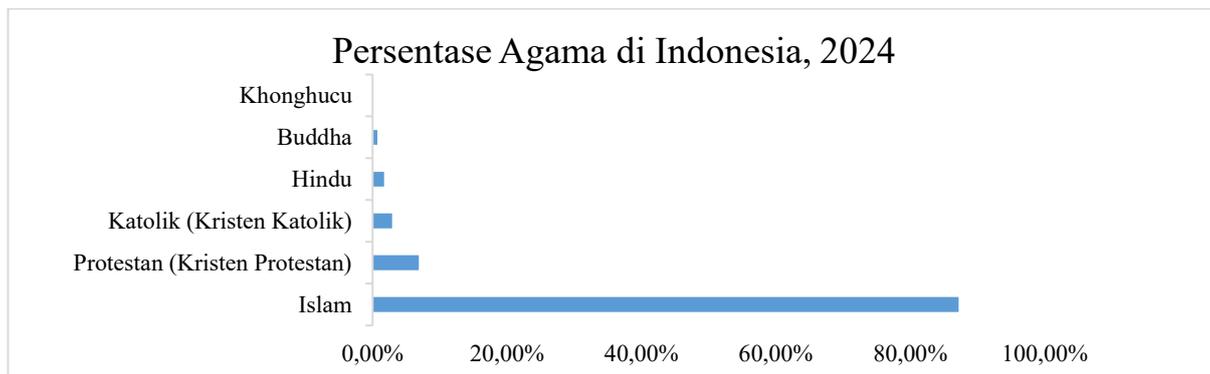
Meskipun memiliki pangsa pasar yang besar, pangsa perbankan syariah di Indonesia masih jauh tertinggal dibandingkan dengan bank konvensional.

jumlah nasabah bank syariah jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah nasabah bank konvensional di Indonesia.



Grafik 1.1 Jumlah Nasabah Bank Syariah dan Bank Konvensional
Sumber (LPS, 2024)

Grafik diatas menggambarkan kontribusi perbankan syariah terhadap keseluruhan pangsa pasar perbankan masih tergolong kecil, Bila dibandingkan dengan bank-bank biasa, bank-bank Islam masih memiliki tingkat minat yang rendah di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini cukup kontras jika mempertimbangkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar bagi sumber daya manusia, mengingat negara ini merupakan rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia (Syahputra, 2021). Kementerian Dalam Negeri melaporkan Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar yaitu sebanyak 245,97 Juta jiwa. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Ditjen Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), per semester I 2024 jumlah penduduk di Indonesia mencapai 282.477.584 jiwa, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 87% penduduk di Indonesia merupakan masyarakat muslim, dapat dilihat juga grafik dibawah ini



Grafik 1.2 Persentase Agama di Indonesia, 2024

Sumber (BPS, 2024)

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup besar, meskipun negara ini memiliki mayoritas penduduk Muslim. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam menggunakan layanan bank syariah dibandingkan bank konvensional. Pentingnya meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah menjadi perhatian yang utama (Febrianto & Ahmad, 2020). Namun masih banyak masyarakat yang kurang memahami layanan dan produk keuangan syariah meskipun sudah memanfaatkannya. Hal ini mengindikasikan perlunya literasi yang lebih intensif mengenai sektor keuangan berbasis syariah (Syaiful Suib & Amelia, 2024).

Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman dan wawasan mengenai konsep, produk, serta praktik keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam dalam syariah. Hal ini mencakup pengetahuan tentang bagaimana keuangan dikelola sesuai dengan aturan agama yang melarang riba, memastikan keadilan, dan mendorong keberlanjutan ekonomi berbasis etika (Pratama & Nisa, 2024). Dilansir dari AntaraNews.com hasil survei *National Financial Literacy and Inclusion Survey* (SNLKI) tahun 2024, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 39,11%, jauh lebih rendah dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan konvensional yang mencapai 65,43% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Literasi yang rendah ini berpotensi

memengaruhi pemahaman nasabah terhadap produk dan layanan syariah, yang pada akhirnya berdampak pada niat mereka untuk menabung di bank syariah.

Selain literasi keuangan syariah, lingkungan sosial juga berperan penting dalam memengaruhi niat seseorang untuk menabung di bank syariah. Lingkungan sosial mencakup orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan masyarakat sekitar yang dapat membentuk cara berpikir, kebiasaan, serta keputusan keuangan individu. Sejak usia dini hingga dewasa, pengaruh ini muncul melalui komunikasi, dukungan, dan contoh perilaku yang diberikan oleh orang-orang di sekitar. Dalam hal ini, individu cenderung memilih produk keuangan yang sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan tempat ia berada.

Penelitian yang dilakukan oleh Aswandi (2020) di Desa Bujak, Kecamatan Batukeliang, Lombok Tengah, menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di bank syariah. Faktor-faktor seperti dukungan keluarga, perilaku teman sebaya, serta norma yang berkembang di masyarakat menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan untuk memilih bank syariah sebagai tempat menabung. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan sosial tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan menjadi salah satu faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk kebiasaan menabung di bank syariah.

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat menabung di bank syariah, hasil penelitian terbaru justru menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2024) terhadap Generasi Z di Jakarta mengungkapkan bahwa variabel lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap niat menabung di bank syariah. Dalam penelitiannya, hanya literasi keuangan syariah, tingkat religiusitas, dan digital marketing yang terbukti berpengaruh secara signifikan, sedangkan lingkungan sosial dan kualitas produk tidak menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap niat menabung di bank syariah pada generasi ini (Zahra, 2024).

Temuan ini menimbulkan pertanyaan baru mengenai relevansi lingkungan sosial dalam membentuk niat menabung di bank syariah, khususnya pada kelompok Generasi Z yang dikenal lebih mandiri, adaptif terhadap teknologi, dan memiliki jaringan sosial yang luas di dunia maya. Kondisi ini menimbulkan gap penelitian, di mana hasil penelitian sebelumnya dan penelitian terbaru menunjukkan hasil yang kontradiktif terkait pengaruh lingkungan sosial terhadap niat menabung di bank syariah.

Berdasarkan gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh lingkungan sosial terhadap niat menabung di bank syariah pada Gen Z, khususnya di wilayah Jabodetabek. Hal ini penting untuk mengetahui apakah karakteristik lingkungan sosial Gen Z di wilayah tersebut masih relevan dan berpengaruh dalam membentuk niat menabung di bank syariah, atau justru sudah tidak lagi menjadi faktor signifikan akibat perubahan perilaku dan pola interaksi sosial generasi muda saat ini.

Mengacu pada permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, peneliti terdorong untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai bagaimana literasi keuangan serta lingkungan sosial memengaruhi niat individu dalam menabung di bank syariah. Oleh karena itu, peneliti menetapkan judul penelitian sebagai berikut: **“Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Lingkungan Sosial Terhadap Niat Menabung di Bank Syariah”**. Dengan memahami hubungan antara literasi keuangan syariah, lingkungan sosial, dan niat menabung di bank syariah.

1.2. Pertanyaan Penelitian

Menindaklanjuti isu-isu yang disebutkan sebelumnya, rumusan masalah berikut dipakai dalam studi ini:

1. Apakah literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap niat menabung di bank syariah pada Gen Z di Jabodetabek?
2. Apakah lingkungan sosial berpengaruh signifikan terhadap niat menabung di bank syariah pada Gen Z di Jabodetabek?

3. Apakah variabel literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial berpengaruh secara simultan terhadap niat menabung di Bank Syariah pada Gen Z di Jabodetabek?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap serta mengevaluasi sejauh mana pengaruh literasi keuangan syariah dan faktor lingkungan sosial terhadap niat generasi Z di wilayah Jabodetabek dalam menabung di bank syariah. Secara khusus, tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap niat menabung di bank syariah pada Gen Z di Jabodetabek.
2. Untuk menguji pengaruh lingkungan sosial terhadap niat menabung di bank syariah pada Gen Z di Jabodetabek.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial terhadap niat menabung di bank syariah pada Gen Z di Jabodetabek.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperluas dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang literasi keuangan syariah dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial terhadap niat menabung di bank syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat kerangka konseptual serta menjadi sumber referensi yang relevan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan syariah, khususnya pada generasi muda. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik terkait inklusi keuangan syariah

dan perilaku menabung, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat luas

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi berbagai lembaga yang terkait dengan pengembangan perbankan syariah dan literasi keuangan, khususnya di kalangan generasi muda seperti Gen Z di Jabodetabek.

Bagi lembaga perbankan syariah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar evaluasi dan bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif dan tepat sasaran. Dengan memahami pengaruh literasi keuangan syariah dan lingkungan sosial terhadap niat menabung, bank syariah dapat mengembangkan program literasi yang lebih inovatif, misalnya melalui digital marketing dan media sosial yang sesuai dengan karakteristik Gen Z. Selain itu, bank dapat meningkatkan kualitas layanan dan produk yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi muda, sehingga dapat meningkatkan tingkat inklusi keuangan syariah dan memperluas pangsa pasar.

Bagi otoritas dan regulator keuangan, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional (DSN), penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan syariah dan memperkuat peran lingkungan sosial dalam mendorong inklusi keuangan. Kebijakan yang tepat dapat mempercepat pertumbuhan industri perbankan syariah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai prinsip syariah.

Bagi pemerintah dan lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk merancang program edukasi keuangan syariah yang terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan sosial kemasyarakatan, khususnya yang menasar generasi muda. Peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan pelajar dan mahasiswa dapat membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan sejak dini,

sehingga mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan.

Bagi masyarakat luas, terutama Gen Z, penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya literasi keuangan syariah dan pengaruh lingkungan sosial dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih cerdas dalam memilih produk keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai agama, serta lebih termotivasi untuk menabung secara rutin di bank syariah.

